Jurnal Investasi Islam

https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/investi//Volume 07, Nomor 01 Oktober 2026

INTEGRASI MAQASHID SYARIAH PADA TRANSFORMASI DIGITAL FINTECH BMT

Khafidhotus Sholikhah[1], Lely Ana Ferawati Ekaningsih[2]
[1,2] Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas KH. Mukhtar Syafaat
Email: khafidhotussholikhah583@gmail.com[1], lelyanaferawatiekaningsih@uimsya.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis transformasi digital BMT UGT Nusantara melalui fintech syariah dalam perspektif Maqashid Syariah. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam kepada Kepala Cabang, Tim IT, dan nasabah, penelitian ini mengevaluasi dampak aplikasi Mobile UGT terhadap kemaslahatan anggota berdasarkan lima pilar dharuriyat al-khams. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi meningkatkan efisiensi operasional, memperluas layanan, serta memberikan kemudahan transaksi, keamanan data, dan kepatuhan syariah melalui audit berkala. Kelima pilar Maqashid Syariah terpenuhi melalui kepatuhan syariah dan fitur ZISWAF (hifdz ad-din), kemudahan dan keamanan psikologis (hifdz an-nafs), edukasi dan pendampingan teknologi (hifdz al-aql), akses pembiayaan UMKM (hifdz an-nasl), serta sistem keamanan berlapis dan transparansi transaksi (hifdz al-mal). Tantangan utama meliputi adaptasi kelompok lanjut usia dan kesenjangan infrastruktur digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi digital BMT UGT Nusantara telah selaras dengan Maqashid Syariah untuk mewujudkan ekosistem ekonomi umat yang inklusif, adil, dan berkah.
Kata kunci: *BMT UGT Nusantara, Fintech Syariah, Maqashid Syariah, Transformasi Digital.*

ABSTRACT

This study analyzes digital transformation at BMT UGT Nusantara through Sharia fintech from a Maqashid Syariah perspective. Using a qualitative approach with in-depth interviews with the Branch Head, IT Team, and customers, this study evaluates the Mobile UGT application's impact on member welfare based on the five pillars of dharuriyat al-khams. The findings reveal that digitalization increases operational efficiency, expands services, and provides transaction convenience, data security, and Sharia compliance through periodic audits. The five Maqashid Syariah pillars are fulfilled through Sharia compliance and ZISWAF features (hifdz ad-din), convenience and psychological security (hifdz an-nafs), education and technology assistance (hifdz al-aql), MSME financing access (hifdz an-nasl), and multi-layered security systems with transaction transparency (hifdz al-mal). Key challenges include elderly group adaptation and digital infrastructure gaps. This study concludes that BMT UGT Nusantara's digital transformation aligns with Maqashid Syariah to create an inclusive, just, and blessed Islamic economic ecosystem.
Keywords: *BMT UGT Nusantara, Sharia Fintech, Maqashid Syariah, Digital Transformation.*

PENDAHULUAN

Industri Perkembangan teknologi digital di era Industri 4.0 dan Society 5.0 telah memicu disrupsi masif di seluruh lini sektor industri keuangan global. Artificial Intelligence (AI) pertama kali hadir sebagai produk revolusi industri 4.0, kemudian dengan hadirnya era Society 5.0, teknologi informasi dan AI digabungkan untuk menciptakan harmoni antara perkembangan teknologi dan

ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

peningkatan kesejahteraan manusia [1]. Model bisnis konvensional yang kaku kini cenderung bergeser ke arah ekosistem financial technology (fintech) yang menawarkan fleksibilitas, efisiensi operasional tinggi, inklusivitas, serta kecepatan kolaboratif. Dinamika ini menuntut Lembaga Keuangan Syariah (LKS), khususnya Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT), untuk segera melakukan pembenahan internal dan beradaptasi secara proaktif merespons perubahan perilaku konsumen digital yang dinamis [2]. Pemanfaatan AI untuk mendukung operasional lembaga keuangan syariah pada penerapan manajemen bisnis mencakup layanan, kinerja, maupun penanganan risiko [3].

Di Indonesia, peranan BMT teramat krusial sebagai jembatan inklusi keuangan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta masyarakat kelas bawah yang belum tersentuh oleh perbankan komersial formal[4]. Koperasi syariah seperti BMT beroperasi berlandaskan prinsip ta'awun (tolong-menolong) untuk membebaskan masyarakat dari jerat rentenir dan praktik riba yang merusak stabilitas ekonomi individu [5]. BMT UGT Nusantara merupakan salah satu BMT terbesar di Indonesia yang memiliki rekam jejak panjang dalam pemberdayaan umat. Dengan 298 kantor layanan yang tersebar di seluruh Indonesia dan total pengguna aplikasi mobile mencapai 40.595 anggota [6], urgensi transformasi digital di tubuh BMT UGT Nusantara melalui peluncuran platform Mobile UGT menjadi parameter krusial bagi keberlanjutan LKMS [7].

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi pada LKMS memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional dan perluasan layanan. Abdussalam dan Putra mengembangkan model transformasi digital integratif yang menggabungkan Digital Transformation Theory, Technology Acceptance Model, dan Institutional Theory, menemukan bahwa digitalisasi di BMT UGT Nusantara meningkatkan efisiensi operasional hingga 45%, portofolio pembiayaan digital tumbuh 78%, dan cakupan layanan meluas ke daerah-daerah yang sebelumnya kurang terlayani.

Azzahra menegaskan bahwa transformasi digital merupakan keniscayaan strategis bagi LKMS untuk bertahan di tengah disrupsi ekonomi dan meningkatkan efisiensi operasional, dengan tetap berlandaskan nilai-nilai maqashid syariah yang menekankan keadilan, kemaslahatan, dan kesejahteraan umat [8]. Aisyah et al. mengkaji implementasi fintech dalam meningkatkan jumlah dan kepuasan anggota BMT UGT Nusantara Cabang Pasirian, menunjukkan bahwa aplikasi Mobile UGT memberikan kontribusi signifikan dalam menyederhanakan transaksi, meningkatkan kepercayaan, dan memperluas jangkauan layanan. Suryanti dan Hidayatullah mengidentifikasi bahwa transformasi digital BMT UGT Nusantara Umbulsari Branch dilakukan secara bertahap dan didukung oleh faktor-faktor kunci seperti komitmen manajemen, kesiapan infrastruktur teknologi, kompetensi SDM, serta strategi edukasi nasabah.

---

[1] S Rahayu dan M Firmansyah, "Artificial intelligence integration in Islamic financial management: Opportunities and challenges," *Journal of Digital Economy and Islamic Finance* 4, no. 1 (2025): 22–39.

[2] F Azzahra, "Strategi transformasi digital pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS)," *Maliki Interdisciplinary Journal* 3, no. 11 (2025): 584–92.

[3] M L Hakim dan N Nuraini, "Artificial intelligence and Maqashid Sharia: Optimizing Islamic financial institution performance in the digital era," *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 7, no. 1 (2026): 45–62.

[4] A S Nurhidayatullah dan O F SW, "Maqashid Syariah Sebagai Kerangka Kerja Untuk Inovasi Produk Keuangan," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 9, no. 5 (2024): 3622–53.

[5] S Fadli dan Y Yunus, "Koperasi Syariah Dalam Perspektif Maqashid Syariah," *Journal of Science and Social Research* 6, no. 1 (2023): 79–90.

[6] Google Play Store, "Aplikasi Mobile UGT Nusantara," 2026, https://play.google.com.

[7] Abdussalam dan Y H S Putra, "Digital Transformation Strategy in Islamic Microfinance Cooperatives: A Case Study of BMT UGT Nusantara Innovation," *Greenation International Journal of Economics and Accounting* 2, no. 4 (2024): 347–57.

[8] Azzahra, "Strategi transformasi digital pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS)."

ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

Laily et al. menemukan bahwa implementasi fintech syariah di BMT Sunan Drajat dalam perspektif Maqashid Syariah menghadapi tantangan berupa literasi digital yang rendah dan adaptasi teknologi bagi nasabah lanjut usia [9]. Alfitri dan Alfiyah mengidentifikasi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur dan kurangnya sosialisasi produk digital [10] . Namun, studi-studi tersebut belum secara komprehensif menganalisis implementasi fintech syariah dari perspektif Maqashid Syariah berdasarkan data primer dari wawancara mendalam dengan berbagai informan kunci, sehingga penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Dalam kacamata ekonomi Islam, kesuksesan digitalisasi layanan tidak boleh semata-mata diukur melalui rasio profitabilitas finansial atau efisiensi teknologi semata. Setiap inovasi teknologi yang diadopsi wajib selaras dengan koridor Maqashid Syariah guna mewujudkan maslahah (kemaslahatan) dan menjauhkan mafsadah (kemudaratan) [11]. Penelitian Fikriawan et al. mengidentifikasi tiga hambatan utama implementasi fintech syariah di Indonesia, yaitu rendahnya literasi konsumen, pengawasan yang terfragmentasi, dan adopsi teknologi transparansi yang bersifat ad-hoc [12].

Transformasi digital pada lembaga keuangan syariah bukanlah fenomena tunggal, melainkan manifestasi dari spektrum inovasi yang luas. Adlha dan Ekaningsih (2026) menunjukkan bahwa inovasi produk keuangan syariah seperti cicilan emas digital di Bank Muamalat tidak hanya menuntut kepatuhan syariah yang ketat, tetapi juga aksesibilitas digital bagi nasabah—sebuah temuan yang menegaskan bahwa inovasi fintech syariah harus berjalan seiring antara prinsip syariah dan kemudahan akses teknologi[13]. Senada dengan itu, Mahmudi, Khotib, dan Ningsih (2026) mengungkapkan bahwa inovasi pembayaran digital di lingkungan pesantren telah bertransformasi menjadi katalis perubahan budaya, efisiensi, dan akuntabilitas—mengindikasikan bahwa adopsi teknologi keuangan syariah memiliki dampak sosial-budaya yang lebih luas daripada sekadar transaksi ekonomi[14].

Pada tataran yang lebih operasional, Prasetyo et al. (2026) mendemonstrasikan bagaimana strategi pemasaran digital dan layanan pesan-antar dapat mendongkrak penjualan BUMDes, memperlihatkan bahwa transformasi digital di tingkat komunitas memiliki daya ungkit terhadap pemberdayaan ekonomi lokal[15]. Chakim et al. (2026) memperkuat panorama ini dengan menyimpulkan bahwa transformasi digital LKMS merupakan keniscayaan strategis yang menuntut perpaduan antara strategi organisasi dan inovasi teknologi[16]. Keempat temuan tersebut secara kolektif membangun premis bahwa digitalisasi keuangan syariah—termasuk yang berlangsung di BMT—harus dilihat sebagai proses multidimensi yang menyentuh aspek kepatuhan, aksesibilitas, budaya, dan pemberdayaan, bukan semata efisiensi teknis. Oleh karena itu, analisis terhadap transformasi

[9] N Z Laily, N Nikmah, dan A S Munir, "Digital Transformation of BMT Sunan Drajat Through Sharia Fintech in the Perspective of Maqasid Al-Shariah," *Jurnal Manajerial* 13, no. 2 (2026): 403–16.
[10] N Alfitri dan S Alfiyah, "Digitalisasi Layanan Keuangan di BMT UGT Nusantara Capem Batu Urip Melalui Pengembangan Aplikasi Mobile," *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 3 (2025): 767–71.
[11] Fadli dan Yunus, "Koperasi Syariah Dalam Perspektif Maqashid Syariah."
[12] S Fikriawan et al., "Maqasid Shariah Parameters to Re-Design Policy Performance Fintech Lending Sharia in Indonesia," *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi* 12, no. 1 (2025).
[13] W D Adlha dan L A F Ekaningsih, "Digital Gold Installment Innovation at Bank Muamalat: Sharia Compliance and Digital Accessibility," *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting (DIJEFA)* 7, no. 2 (2026): 1011–21, https://dinastischolars.org/journals/DIJEFA/articles/6722.
[14] R Mahmudi, A Khotib, dan L A F E Ningsih, "Digital Payment Innovation in Islamic Boarding Schools: Transforming Culture, Efficiency, and Accountability," *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2026): 25–33.
[15] M D Prasetyo et al., "Digital Marketing Strategy and Delivery Order Service to Increase BUMDes Tegalsari Sales," in *Proceedings ICESY*, vol. 1, 2026.
[16] M H R Chakim et al., "Transformasi Digital Lembaga Keuangan Mikro Syariah: Strategi dan Inovasi," 2026.

ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

digital BMT UGT Nusantara melalui kerangka Maqashid Syariah menjadi semakin relevan untuk memastikan bahwa dimensi-dimensi multidimensi tersebut tetap berada dalam koridor kemaslahatan. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan analisis komprehensif berbasis data primer yang menghubungkan praktik transformasi digital BMT dengan kelima pilar Maqashid Syariah secara simultan

Penelitian Amiruddin menekankan pentingnya kerangka Maqashid Syariah untuk inovasi produk di koperasi syariah di era digital yang mencakup aspek kepatuhan syariah dan perlindungan konsumen [17]. Penelitian mengusulkan kerangka konseptual yang menghubungkan prinsip syariah, etika digital, dan inovasi teknologi untuk memastikan fintech tidak hanya memajukan efisiensi ekonomi tetapi juga mewujudkan kesejahteraan moral dan spiritual sesuai maqashid al-shariah [18]. Penelitian menegaskan perlunya kerangka tata kelola digital berbasis maqashid untuk memastikan distribusi dana sosial yang etis, inklusif, dan berkelanjutan. Penelitian mengusulkan Islamic Finance Development Indicator Plus sebagai kerangka multidimensi yang mengintegrasikan aspek kuantitatif, tata kelola, inovasi teknologi, dampak sosial, dan literasi keuangan dalam kerangka maqashid al-shariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: pertama, bagaimana realitas implementasi transformasi digital berbasis fintech syariah di BMT UGT Nusantara berdasarkan temuan wawancara? Kedua, bagaimana efektivitas dan dampak transformasi digital tersebut jika dibedah dengan pisau analisis Maqashid Syariah? Tujuan penelitian adalah menganalisis secara mendalam praktik digitalisasi di BMT UGT Nusantara dan dampaknya terhadap kemaslahatan nasabah serta lembaga berdasarkan prinsip Maqashid Syariah. Kebaruan penelitian terletak pada pengembangan analisis integratif yang menghubungkan implementasi teknologi, kepatuhan syariah, dan dampak sosial dalam kerangka maqashid, dengan penguatan data primer dari wawancara mendalam tiga informan kunci, serta mengintegrasikan temuan terkini dari penelitian tahun 2025-2026 tentang digitalisasi LKMS dan framework ESG-Maqashid Syariah dalam konteks fintech syariah [19].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam (in-depth interview) untuk mengeksplorasi persepsi, pengalaman, dan pemaknaan informan terhadap transformasi digital BMT UGT Nusantara melalui platform Mobile UGT. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali data secara mendalam dan memahami konteks sosial budaya yang melatarbelakangi fenomena yang diteliti [20]. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus (case study design) dengan pendekatan fenomenologis untuk memahami pengalaman subjektif informan dalam menggunakan aplikasi Mobile UGT [21]. Penelitian dilaksanakan di BMT UGT Nusantara Cabang Glenmore, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, pada bulan Juli 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa cabang ini memiliki jumlah pengguna aplikasi Mobile

[17] Ahmad Rijal Amiruddin dan Achmad Syawal Nurhidayatullah, "AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Maqashid Syariah Kerangka Kerja untuk Inovasi Produk Koperasi Syariah BMT As'adiyah dalam Era Digital" 9, no. 2 (2026): 1384–97, https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i2.2207.Maqashid.

[18] M H Kamaruddin, "Digital ethics and Maqasid al-Shariah: A conceptual framework for Islamic fintech innovation," *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 18, no. 2 (2025): 312–29.

[19] A P Prakoso dan M Mustafid, "Maqashid-based digital governance framework for social fund distribution in Islamic fintech," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 11, no. 1 (2025): 88–104.

[20] N K Denzin dan Y S Lincoln, *The SAGE handbook of qualitative research*, ed. oleh 5th (SAGE Publications, 2018).

[21] J W Creswell dan C N Poth, *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*, ed. oleh 4th (SAGE Publications, 2018).

ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

UGT yang signifikan dan karakteristik nasabah yang beragam, sehingga memungkinkan perolehan data yang kaya dan bervariasi [22].

Informan penelitian ditentukan menggunakan purposive sampling dengan kriteria informan yang memiliki pengetahuan mendalam dan pengalaman langsung terkait implementasi fintech syariah di BMT UGT Nusantara. Informan terdiri dari tiga kategori utama, yaitu Kepala Cabang BMT UGT Nusantara Capem Glenmore untuk menggali kebijakan manajemen dan strategi digitalisasi, Tim IT BMT UGT Nusantara untuk menggali aspek teknis, fitur aplikasi, dan sistem keamanan yang diterapkan, serta nasabah pengguna aktif aplikasi Mobile UGT untuk menggali pengalaman, persepsi, dan manfaat penggunaan aplikasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama yang saling melengkapi, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi [23]. Wawancara mendalam dilakukan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang dikembangkan berdasarkan dua rumusan masalah, yaitu realitas implementasi fintech syariah dan efektivitas serta dampak dalam perspektif Maqashid Syariah [24]. Contoh pertanyaan kunci dalam pedoman wawancara meliputi latar belakang dan proses implementasi aplikasi Mobile UGT, fitur-fitur yang tersedia dan respons anggota, sistem keamanan yang diterapkan, kendala dan solusi dalam implementasi, serta dampak transformasi digital terhadap kemudahan transaksi, efisiensi, dan kepatuhan syariah menurut perspektif Maqashid Syariah. Wawancara dilakukan secara tatap muka di kantor BMT UGT Nusantara Capem Glenmore dengan durasi 45 hingga 60 menit per informan, direkam dengan izin informan menggunakan perekam audio digital, dan dilengkapi catatan lapangan [25].

Analisis data dilakukan melalui model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi [26]. Pengumpulan data dilakukan secara berkesinambungan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Reduksi data dilakukan melalui transkripsi wawancara secara verbatim, pengkodean data secara induktif dan deduktif berdasarkan kategori dan indikator Maqashid Syariah, serta pengelompokan data ke dalam tema-tema utama [27].

Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang disusun secara sistematis berdasarkan rumusan masalah dan kerangka analisis Maqashid Syariah [28]. Penarikan kesimpulan dilakukan secara iteratif dengan membandingkan temuan antar informan, antar metode, dan dengan teori yang relevan, serta diverifikasi melalui diskusi dengan rekan peneliti, member checking, dan triangulasi data [29]. Penelitian ini memperhatikan aspek etika penelitian dengan menerapkan prinsip informed consent, kerahasiaan dan anonimitas, menghindari potensi bahaya, keterbukaan, serta penghormatan terhadap partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Aplikasi Mobile UGT Nusantara

BMT UGT Nusantara mengembangkan aplikasi Mobile UGT sebagai bagian dari strategi transformasi digital untuk memberikan kemudahan akses layanan keuangan bagi seluruh anggota. Berdasarkan hasil wawancara dengan Tim IT, fitur-fitur utama yang disediakan dalam aplikasi ini

[22] S Aisyah et al., "Implementation Fintech on the Number and Satisfaction of BMT UGT Nusantara Members," in *Proceedings of the International Conference of Islamic Economics and Business (ICONIES)*, vol. 11, 2025, 823–32.
[23] U Flick, *An introduction to qualitative research*, ed. oleh 7th (SAGE Publications, 2022).
[24] M Q Patton, *Qualitative research & evaluation methods*, ed. oleh 4th (SAGE Publications, 2015).
[25] Creswell dan Poth, *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*.
[26] M B Miles, A M Huberman, dan J Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Thousand Oaks: Sage Publications, 2020).
[27] Miles, Huberman, dan Saldaña.
[28] Creswell dan Poth, *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*.
[29] Miles, Huberman, dan Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.

ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

sangat beragam dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan transaksi harian anggota. Fitur-fitur tersebut mencakup menu Cek Saldo dan Mutasi yang menyajikan informasi secara real-time untuk memantau simpanan pokok, wajib, siwak, khusus, saldo MDA Berjangka, hingga sisa angsuran pembiayaan. Ada juga fitur Transfer Dana yang memungkinkan transfer antar-sesama anggota BMT UGT maupun ke seluruh bank syariah dan konvensional.

Kemudian fitur Pembayaran Tagihan dan Pembelian seperti BPJS, listrik pascabayar, PDAM, WiFi, pulsa, paket data, dan token listrik. Terakhir, ada fasilitas Donasi dan E-Wallet untuk pembayaran zakat, infak, sedekah, serta pengisian saldo dompet digital. Tim IT menegaskan bahwa semua fitur ini dirancang untuk memberikan kemudahan dan kemanfaatan bagi anggota. Temuan ini sejalan dengan penelitian Oktavia [30] yang mengidentifikasi bahwa aplikasi Mobile UGT memiliki fitur-fitur lengkap yang mendukung kebutuhan transaksi harian anggota. Berdasarkan informasi di Google Play Store, aplikasi Mobile UGT Nusantara telah diunduh lebih dari 100.000 kali dengan total pengguna mencapai 40.595 anggota [31].

Aplikasi ini menggunakan basis GPRS atau WiFi (internet) dan belum tersedia untuk SMS. Untuk dapat menggunakan aplikasi, anggota harus mendatangi kantor layanan terdekat untuk verifikasi data nomor telepon SIM GSM yang valid. Aplikasi ini merupakan bagian dari sistem terintegrasi yang mengelola 298 kantor layanan di seluruh Indonesia, menunjukkan skala operasional yang sangat luas dan kompleks [32]. Fatah et al. [33]menemukan bahwa aplikasi mobile BMT UGT Nusantara berkontribusi positif terhadap peningkatan fee-based income melalui berbagai fitur transaksi yang disediakan. Suryanti dan Hidayatullah [34] menambahkan bahwa keberhasilan implementasi aplikasi Mobile UGT sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi dan kompetensi SDM di masing-masing cabang.

2. Realitas Implementasi Fintech Syariah di BMT UGT Nusantara

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Cabang, latar belakang utama transformasi digital adalah untuk memberikan kemudahan bagi para anggota. Kepala Cabang menyatakan bahwa dengan adanya teknologi digital atau Mobile Banking, pihak BMT ingin agar transaksi bisa berjalan lebih mudah, lebih cepat, dan memberikan banyak sekali kemanfaatan bagi anggota di lapangan. Respons awal anggota secara umum sangat baik karena mereka merasakan langsung bahwa transaksi sekarang menjadi jauh lebih praktis dan juga lebih aman dibandingkan dengan sistem manual sebelumnya. Hal ini sejalan dengan temuan Abdussalam dan Putra [35] bahwa digitalisasi meningkatkan kepuasan anggota melalui kemudahan akses layanan.

Penelitian Aisyah et al. [36] juga mengonfirmasi bahwa implementasi fintech memberikan kontribusi signifikan dalam menyederhanakan transaksi dan meningkatkan kepercayaan anggota. Analisis lebih mendalam menunjukkan bahwa respons positif anggota dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis, di mana perceived

[30] N T Oktavia, "Sistem Aplikasi Mobile Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Nusantara Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Digital Masyarakat," *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen Dan Teknologi Informasi* 2, no. 2 (2024): 1–8.
[31] Store, "Aplikasi Mobile UGT Nusantara."
[32] Abdussalam dan Putra, "Digital Transformation Strategy in Islamic Microfinance Cooperatives: A Case Study of BMT UGT Nusantara Innovation."
[33] Muchamad Iqbal Fatah et al., "Case study at KSPPS BMT UGT nusantara Indonesia an analysis of using mobile applications to increase fee-based income," *Enrichment: Journal of Management* 13, no. 2 (2023): 1182–91.
[34] S Suryanti dan I Hidayatullah, "Digital transformation strategy in Islamic microfinance institutions: A case study of BMT UGT Nusantara Umbulsari Branch," *Journal of Islamic Economics and Finance* 5, no. 1 (2026): 102–18.
[35] Abdussalam dan Putra, "Digital Transformation Strategy in Islamic Microfinance Cooperatives: A Case Study of BMT UGT Nusantara Innovation."
[36] Aisyah et al., "Implementation Fintech on the Number and Satisfaction of BMT UGT Nusantara Members."

ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

usefulness (kemanfaatan yang dirasakan) dan perceived ease of use (kemudahan penggunaan) menjadi prediktor utama penerimaan teknologi. Dalam konteks ini, anggota merasakan bahwa aplikasi Mobile UGT bermanfaat karena memudahkan transaksi dan menghemat waktu, serta mudah digunakan karena antarmuka yang sederhana dan fitur-fitur yang intuitif [37]. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Rahayu dan Firmansyah [38] yang menekankan bahwa penerimaan teknologi digital dalam lembaga keuangan syariah sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan kemanfaatan yang dirasakan oleh pengguna.

Berdasarkan wawancara dengan nasabah, fitur yang paling sering digunakan adalah cek saldo dan mutasi, transfer dana, serta pembayaran tagihan. Salah satu nasabah mengungkapkan bahwa ia paling sering menggunakan fitur Cek Saldo dan Mutasi untuk melihat tabungan siwak atau memantau sisa angsuran pembiayaan. Ia juga sering menggunakan menu Transfer Dana ke bank lain, melakukan Pembayaran Tagihan listrik atau beli token, serta isi saldo dompet digital. Pengalaman pertama kali menggunakan aplikasi tersebut dirasakan sangat terbantu karena transaksinya menjadi lebih mudah, praktis, dan memberikan banyak kemanfaatan dari rumah.

Nasabah lain menambahkan bahwa fitur-fitur layanan mobile UGT yang diketahui meliputi layanan informasi saldo, mutasi rekening dan lokasi cabang terdekat, serta layanan transaksi seperti transfer, pembayaran tagihan listrik, PDAM, pajak, internet, ecommerce, pembelian pulsa, paket data, dan berbagai fitur lainnya. Temuan ini konsisten dengan penelitian Oktavia [39] yang mengidentifikasi bahwa aplikasi Mobile UGT efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah digital masyarakat melalui fitur-fitur yang mudah diakses. Fatah et al. [40] juga menemukan bahwa fitur-fitur transaksi dalam aplikasi mobile berkontribusi terhadap peningkatan fee-based income BMT UGT Nusantara. Aisyah et al. [41] menunjukkan bahwa fitur-fitur yang lengkap dan mudah digunakan menjadi faktor utama kepuasan anggota dalam menggunakan aplikasi Mobile UGT. Laily et al. [42] menambahkan bahwa frekuensi penggunaan fitur-fitur tertentu mencerminkan kebutuhan dan prioritas transaksi nasabah, yang perlu menjadi perhatian BMT dalam pengembangan fitur ke depan.

Tim IT menjelaskan secara rinci sistem keamanan yang diterapkan untuk melindungi dana dan data nasabah sebagai prioritas utama untuk memelihara harta atau hifdz al-mal. BMT UGT Nusantara menerapkan beberapa lapisan keamanan standar perbankan syariah. Untuk mengakses aplikasi dan memproses transaksi di menu transfer atau cek saldo simpanan siwak, pengguna harus melewati autentikasi pribadi berupa kata sandi atau password atau PIN. BMT juga menerapkan Kode OTP atau One-Time Password yang dikirim melalui SMS untuk mengesahkan transaksi penting. Dari sisi server, tim IT melakukan penjagaan ketat agar tidak mudah diretas serta selalu melakukan update data berkala demi menjamin kerahasiaan data riwayat transaksi anggota tidak bocor.

Nasabah mengonfirmasi keamanan sistem tersebut dengan menyatakan bahwa keamanan tabungan terjamin karena ada fitur password atau PIN, serta verifikasi kode OTP lewat SMS untuk

[37] Abdussalam dan Putra, "Digital Transformation Strategy in Islamic Microfinance Cooperatives: A Case Study of BMT UGT Nusantara Innovation."
[38] Rahayu dan Firmansyah, "Artificial intelligence integration in Islamic financial management: Opportunities and challenges."
[39] Oktavia, "Sistem Aplikasi Mobile Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Nusantara Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Digital Masyarakat."
[40] Fatah et al., "Case study at KSPPS BMT UGT nusantara Indonesia an analysis of using mobile applications to increase fee-based income."
[41] Aisyah et al., "Implementation Fintech on the Number and Satisfaction of BMT UGT Nusantara Members."
[42] Laily, Nikmah, dan Munir, "Digital Transformation of BMT Sunan Drajat Through Sharia Fintech in the Perspective of Maqasid Al-Shariah."

ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

transaksi penting. Pihak BMT juga proaktif mengimbau agar nasabah selalu menjaga kerahasiaan data PIN dan OTP tersebut. Penjagaan ketat agar sistem tidak diretas ini terbukti efektif melindungi harta nasabah. Penelitian tentang perlindungan data nasabah bank syariah menunjukkan bahwa meskipun kerangka regulasi perlindungan data pribadi telah ada, implementasinya menghadapi tantangan, terutama pada kerentanan pihak ketiga atau fintech partner [43]. BMT UGT Nusantara mengantisipasi hal ini melalui kebijakan privasi yang mengatur perlindungan data pribadi anggota dan sistem keamanan berlapis yang diterapkan secara konsisten [44].

Analisis keamanan sistem dalam perspektif Maqashid Syariah menunjukkan bahwa perlindungan data dan dana nasabah merupakan manifestasi nyata dari pilar hifdz al-mal (perlindungan harta). Penelitian [45] menekankan bahwa etika digital dalam fintech syariah harus mencakup perlindungan data pribadi sebagai bagian dari tanggung jawab moral lembaga keuangan. Penelitian [46] menambahkan bahwa tata kelola digital berbasis maqashid harus memastikan keamanan siber dan perlindungan konsumen sebagai prioritas utama.

Berdasarkan wawancara dengan kepala cabang dan nasabah, beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi transformasi digital dapat diidentifikasi. Kendala pertama adalah keterbatasan infrastruktur jaringan, terutama di daerah-daerah terpencil. Seorang nasabah mengungkapkan bahwa kendala besar yang sampai merugikan seperti uang hilang tidak pernah terjadi, namun kadang hanya lambat kalau jaringan internet di tempat tinggalnya kurang bagus. Namun sistem aplikasinya cepat normal kembali, mungkin karena pihak BMT juga selalu melakukan update data dan menjaga sistemnya secara berkala, sehingga penanganannya bagus. Kendala kedua adalah adaptasi teknologi bagi anggota lanjut usia.

Kepala Cabang menjelaskan strategi pendekatan untuk anggota senior dengan berfokus pada pengenalan kemudahan dan keamanan sistem. Pihak BMT meyakinkan anggota bahwa dengan Mobile Banking, transaksi justru menjadi lebih mudah, banyak memberikan kemanfaatan, dan jauh lebih aman. BMT juga terus melakukan pendampingan agar sistem teknologi tetap terjaga dan anggota yang sepuh tidak merasa kebingungan saat menggunakan aplikasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alfitri dan Alfiyah [47] yang mengidentifikasi bahwa sebagian besar nasabah lama masih lebih nyaman dengan metode konvensional dan cenderung ragu untuk beradaptasi dengan teknologi baru. Abdussalam dan Putra [48] menambahkan bahwa di daerah pedesaan, BMT UGT Nusantara mengembangkan solusi inovatif seperti layanan pendampingan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat yang lebih familiar dengan aplikasi pesan instan [49].

Penelitian Laily et al. [50] menemukan bahwa literasi digital yang rendah dan adaptasi teknologi bagi nasabah lanjut usia menjadi tantangan utama implementasi fintech syariah di BMT

[43] Hakim dan Nuraini, "Artificial intelligence and Maqashid Sharia: Optimizing Islamic financial institution performance in the digital era."
[44] Prakoso dan Mustafid, "Maqashid-based digital governance framework for social fund distribution in Islamic fintech."
[45] Kamaruddin, "Digital ethics and Maqasid al-Shariah: A conceptual framework for Islamic fintech innovation."
[46] Prakoso dan Mustafid, "Maqashid-based digital governance framework for social fund distribution in Islamic fintech."
[47] Alfitri dan Alfiyah, "Digitalisasi Layanan Keuangan di BMT UGT Nusantara Capem Batu Urip Melalui Pengembangan Aplikasi Mobile."
[48] Abdussalam dan Putra, "Digital Transformation Strategy in Islamic Microfinance Cooperatives: A Case Study of BMT UGT Nusantara Innovation."
[49] Abdussalam dan Putra.
[50] Laily, Nikmah, dan Munir, "Digital Transformation of BMT Sunan Drajat Through Sharia Fintech in the Perspective of Maqasid Al-Shariah."

ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

Sunan Drajat. Suryanti dan Hidayatullah [51] menekankan pentingnya strategi edukasi dan pendampingan berkelanjutan untuk mengatasi kesenjangan digital di kalangan nasabah. Fikriawan et al. mengidentifikasi bahwa rendahnya literasi konsumen menjadi salah satu hambatan utama implementasi fintech syariah di Indonesia yang memerlukan intervensi kebijakan dan edukasi yang sistematis [52].

3. Analisis Temuan Wawancara dalam Perspektif Maqashid Syariah

Dalam konteks hifdz ad-din atau perlindungan agama, penelitian ini menemukan bahwa BMT UGT Nusantara memastikan kepatuhan syariah melalui dua mekanisme utama yang saling melengkapi. Mekanisme pertama adalah sistem aplikasi yang diprogram untuk selalu menyesuaikan dengan ketentuan akad syariah. Tim IT menjelaskan bahwa sistem aplikasi sejak awal diprogram untuk selalu menyesuaikan dengan ketentuan akad syariah, sehingga sebelum anggota menekan tombol konfirmasi transaksi atau pembiayaan, layar aplikasi akan menampilkan informasi akad digital secara jelas untuk menghindari gharar atau ketidakjelasan.

Kesesuaian teknologi ini dipantau langsung melalui mekanisme audit syariah secara berkala dari manajemen untuk menjamin kepatuhannya. Mekanisme kedua adalah pengawasan melalui audit syariah berkala yang dilakukan secara konsisten. Kepala Cabang menegaskan bahwa sistem di dalam aplikasi selalu menyesuaikan dengan ketentuan akad syariah, sehingga fiturnya tidak sembarangan dibuat. Dari pihak manajemen juga secara konsisten melakukan audit syariah secara berkala terhadap sistem teknologi ini. Audit syariah inilah yang menjadi jaminan bahwa seluruh operasional digital dan fitur-fitur yang digunakan anggota memang selalu berjalan di atas koridor syariah.

Nasabah merasakan kepastian ini dengan menyatakan bahwa ia merasa lebih tenang dan yakin karena sistem di dalam aplikasinya selalu menyesuaikan ketentuan akad syariah, sehingga rinciannya jelas di layar sebelum dikonfirmasi. Ditambah lagi adanya informasi bahwa BMT rutin mengadakan audit syariah berkala untuk menjamin sistemnya, membuat nasabah makin percaya transaksinya bersih dari riba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Abdussalam dan Putra [53] bahwa BMT UGT Nusantara mengembangkan kerangka kerja kepatuhan digital berbasis maqashid al-shariah yang memastikan setiap inovasi teknologi tetap sejalan dengan prinsip-prinsip syariah.

Nurhidayatullah dan SW [54] menekankan bahwa Maqashid Syariah sebagai kerangka kerja untuk inovasi produk keuangan harus memastikan kepatuhan syariah dalam setiap aspek operasional. Integrasi fitur ZISWAF atau zakat, infak, sedekah, dan wakaf dalam aplikasi juga menjadi bukti nyata bagaimana transformasi digital mendukung pemeliharaan agama dengan memudahkan anggota menunaikan kewajiban keagamaan mereka secara transparan dan akuntabel [55]. Penelitian Amiruddin menekankan bahwa kepatuhan syariah dalam sistem digital memerlukan pengawasan yang ketat melalui audit syariah berkala dan penyajian informasi akad digital yang jelas [56] . Penelitian Fikriawan et al menekankan perlunya kerangka kebijakan Maqashid Syariah yang menghubungkan tujuan doktrinal dengan alat pengawasan konkret dan perlindungan

[51] Suryanti dan Hidayatullah, "Digital transformation strategy in Islamic microfinance institutions: A case study of BMT UGT Nusantara Umbulsari Branch."
[52] Fikriawan et al., "Maqasid Shariah Parameters to Re-Design Policy Performance Fintech Lending Sharia in Indonesia."
[53] Abdussalam dan Putra, "Digital Transformation Strategy in Islamic Microfinance Cooperatives: A Case Study of BMT UGT Nusantara Innovation."
[54] Nurhidayatullah dan SW, "Maqashid Syariah Sebagai Kerangka Kerja Untuk Inovasi Produk Keuangan."
[55] Fadli dan Yunus, "Koperasi Syariah Dalam Perspektif Maqashid Syariah."
[56] Rijal Amiruddin dan Syawal Nurhidayatullah, "AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Maqashid Syariah Kerangka Kerja untuk Inovasi Produk Koperasi Syariah BMT As'adiyah dalam Era Digital."

ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

teknologi [57]. Penelitian [58] mengintegrasikan dimensi tata kelola dan kepatuhan syariah ke dalam Islamic Finance Development Indicator Plus sebagai bagian dari kerangka maqashid al-shariah.

Perlindungan jiwa dalam fintech syariah berkorelasi dengan penciptaan rasa aman, kemudahan hidup, dan penghilangan kesulitan atau raf'ul haraj bagi nasabah [59]. Berdasarkan wawancara, nasabah merasakan dampak positif yang signifikan dari transformasi digital. Pengalaman pertama kali menggunakan Mobile UGT dirasakan sangat terbantu karena transaksinya menjadi lebih mudah, praktis, dan memberikan banyak kemanfaatan dari rumah.

Sekarang semua mutasi simpanan pokok, wajib, ataupun sisa angsuran bisa langsung dicek sendiri secara real-time di ponsel. Nasabah jadi merasa lebih mudah dan aman, serta tidak perlu lagi meluangkan waktu antre di kantor cabang. Kepala Cabang mengonfirmasi dampak positif ini dengan menyatakan bahwa dengan adanya Mobile Banking, transaksi dari anggota menjadi jauh lebih mudah dan praktis. Dampaknya sangat banyak memberikan kemanfaatan bagi kehidupan ekonomi anggota dan operasional BMT di tingkat cabang.

Penelitian Abdussalam dan Putra [60] menemukan bahwa waktu pemrosesan pembiayaan berkurang secara signifikan melalui sistem digital, dari yang sebelumnya memakan waktu berhari-hari menjadi lebih cepat. Efisiensi ini secara substansial mengurangi beban psikologis dan risiko fisik yang dihadapi anggota, terutama di daerah dengan akses geografis yang sulit [61]. Hal ini merupakan manifestasi nyata dari hifdz an-nafs dalam konteks fintech syariah, di mana teknologi digunakan untuk menghilangkan kesulitan dan memberikan kemudahan bagi penggunanya [62]. Penelitian [63] menekankan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam lembaga keuangan syariah harus memprioritaskan kesejahteraan pengguna, termasuk aspek psikologis dan sosial.

Pilar hifdz al-aql atau perlindungan akal dipenuhi melalui program edukasi dan pendampingan teknologi yang sistematis. Kepala Cabang menjelaskan strategi yang berfokus pada pengenalan kemudahan dan keamanan sistem. Pihak BMT meyakinkan anggota bahwa dengan Mobile Banking, transaksi justru menjadi lebih mudah, banyak memberikan kemanfaatan, dan jauh lebih aman. BMT juga terus melakukan pendampingan agar sistem teknologi tetap terjaga dan anggota yang sepuh tidak merasa kebingungan saat menggunakan aplikasi. Nasabah mengakui manfaat edukasi tersebut dengan menyatakan bahwa awalnya bagi yang awam sempat sedikit bingung, tetapi karena menu aplikasi mobile banking ini dibuat ringkas untuk kebutuhan harian seperti transfer dan bayar tagihan, lama-lama jadi terbiasa dan mudah dipahami. Bahkan sekarang teknologi ini memberikan kemudahan luar biasa dalam hidup, transaksi jadi aman dan tidak bikin pusing.

Penelitian Oktavia [64] menunjukkan bahwa aplikasi Mobile UGT berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan syariah digital masyarakat melalui konten edukasi yang disediakan. Penelitian [65] menekankan bahwa literasi keuangan dan kesadaran merupakan dimensi

[57] Fikriawan et al., "Maqasid Shariah Parameters to Re-Design Policy Performance Fintech Lending Sharia in Indonesia."
[58] I Zuhroh et al., "Constructing a multidimensional indicator for Islamic finance development," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 9, no. 1 (2025).
[59] Fadli dan Yunus, "Koperasi Syariah Dalam Perspektif Maqashid Syariah."
[60] Abdussalam dan Putra, "Digital Transformation Strategy in Islamic Microfinance Cooperatives: A Case Study of BMT UGT Nusantara Innovation."
[61] Aisyah et al., "Implementation Fintech on the Number and Satisfaction of BMT UGT Nusantara Members."
[62] Nurhidayatullah dan SW, "Maqashid Syariah Sebagai Kerangka Kerja Untuk Inovasi Produk Keuangan."
[63] Rahayu dan Firmansyah, "Artificial intelligence integration in Islamic financial management: Opportunities and challenges."
[64] Oktavia, "Sistem Aplikasi Mobile Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Nusantara Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Digital Masyarakat."
[65] Zuhroh et al., "Constructing a multidimensional indicator for Islamic finance development."

ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

esensial dalam pengembangan keuangan Islam yang terintegrasi dengan maqashid al-shariah. Melalui edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan, BMT UGT Nusantara melindungi akal masyarakat dari penipuan dan skema keuangan ilegal yang semakin marak di era digital, sekaligus membekali mereka dengan pengetahuan untuk mengelola keuangan secara bijak dan sesuai syariah [66]. Penelitian [67] menekankan bahwa etika digital dan literasi keuangan merupakan komponen penting dalam mewujudkan maqashid al-shariah di era digital. Penelitian [68] menambahkan bahwa pemanfaatan artificial intelligence dalam edukasi keuangan syariah dapat meningkatkan pemahaman dan literasi nasabah secara lebih efektif.

Hifdz an-nasl atau perlindungan keturunan berkaitan erat dengan jaminan masa depan ekonomi generasi penerus[69]. Berdasarkan wawancara, nasabah merasakan dampak transformasi digital terhadap usaha dan ekonomi keluarga. Seorang nasabah menyatakan bahwa transformasi digital BMT sangat efektif dan memberikan banyak kemanfaatan untuk keuangan keluarga maupun usaha. Transaksi lewat mobile banking ini lebih mudah dan aman dari risiko kehilangan uang tunai.

Kepala Cabang menjelaskan bagaimana digitalisasi membantu akses pembiayaan bagi UMKM dengan menyatakan bahwa digitalisasi ini membuat akses keuangan menjadi lebih aman. Manajemen selalu melakukan penjagaan yang sangat ketat terhadap sistem teknologi agar tidak mudah diretas. Keamanan sistem dan data yang selalu di-update secara berkala ini memberikan rasa aman bagi nasabah kecil dan UMKM dalam memutar modal dan menyimpan harta mereka di BMT.

Penelitian Abdussalam dan Putra[70] menunjukkan bahwa digitalisasi memungkinkan pengembangan program pemberdayaan bagi anggota UMKM dengan peningkatan pendapatan yang signifikan. Hal ini secara langsung berkontribusi pada perlindungan generasi penerus melalui stabilitas ekonomi keluarga. Dengan akses pembiayaan yang lebih cepat dan mudah melalui aplikasi digital, para pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya, sehingga mampu menyediakan pendidikan yang layak dan kebutuhan gizi yang cukup bagi anak-anak mereka [71]. Penelitian[72] menekankan bahwa tata kelola digital berbasis maqashid harus memastikan distribusi dana sosial yang etis dan berkelanjutan untuk mendukung kesejahteraan generasi penerus. Penelitian Amiruddin menambahkan bahwa inovasi produk di koperasi syariah di era digital harus mempertimbangkan aspek perlindungan konsumen dan keberlanjutan usaha untuk memastikan manfaat jangka panjang bagi anggota dan keluarganya[73].

Hifdz al-mal atau perlindungan harta merupakan episentrum dari aktivitas ekonomi muamalah[74]. Temuan penelitian menunjukkan beberapa dimensi perlindungan harta yang diwujudkan melalui transformasi digital. Dimensi pertama adalah keamanan sistem. Tim IT menyatakan bahwa penerapan lapisan keamanan standar perbankan syariah seperti kewajiban PIN atau password dan verifikasi kode OTP via SMS untuk transaksi penting terbukti ampuh menutup

[66] Fadli dan Yunus, "Koperasi Syariah Dalam Perspektif Maqashid Syariah."
[67] Kamaruddin, "Digital ethics and Maqasid al-Shariah: A conceptual framework for Islamic fintech innovation."
[68] Hakim dan Nuraini, "Artificial intelligence and Maqashid Sharia: Optimizing Islamic financial institution performance in the digital era."
[69] Fadli dan Yunus, "Koperasi Syariah Dalam Perspektif Maqashid Syariah."
[70] Abdussalam dan Putra, "Digital Transformation Strategy in Islamic Microfinance Cooperatives: A Case Study of BMT UGT Nusantara Innovation."
[71] Aisyah et al., "Implementation Fintech on the Number and Satisfaction of BMT UGT Nusantara Members."
[72] Prakoso dan Mustafid, "Maqashid-based digital governance framework for social fund distribution in Islamic fintech."
[73] Rijal Amiruddin dan Syawal Nurhidayatullah, "AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Maqashid Syariah Kerangka Kerja untuk Inovasi Produk Koperasi Syariah BMT As'adiyah dalam Era Digital."
[74] Fadli dan Yunus, "Koperasi Syariah Dalam Perspektif Maqashid Syariah."

ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

celah penyalahgunaan dari pihak yang tidak bertanggung jawab. Didukung langkah tim yang rutin melakukan update data dan penjagaan ketat pada sistem dari retasan, risiko kerugian material atau kemafsadatan di sisi nasabah berhasil ditekan.

Dimensi kedua adalah transparansi transaksi. Nasabah merasakan transparansi yang meningkat dengan menyatakan bahwa pelayanan terasa jauh lebih cepat dan transparan. Sekarang semua mutasi simpanan pokok, wajib, ataupun sisa angsuran bisa langsung dicek sendiri secara real-time di ponsel. Dimensi ketiga adalah efisiensi operasional. Kepala Cabang menegaskan bahwa dengan adanya Mobile Banking, transaksi dari anggota menjadi jauh lebih mudah dan praktis, dan dampaknya sangat banyak memberikan kemanfaatan bagi kehidupan ekonomi anggota dan operasional BMT di tingkat cabang. Penelitian Abdussalam dan Putra [75] mengkonfirmasi dampak positif digitalisasi terhadap efisiensi operasional dan pertumbuhan portofolio pembiayaan digital.

Maulida[76] juga menemukan peningkatan efisiensi operasional BMT UGT Sidogiri setelah implementasi aplikasi Mobile UGT. Dengan sistem pencatatan otomatis berbasis teknologi informasi, akurasi data keuangan anggota terjaga dengan baik, meminimalisasi risiko kesalahan pencatatan manual atau human error [77]. Aset anggota dilindungi melalui penyaluran pembiayaan yang produktif pada unit usaha sektor riil yang nyata dan berkah, serta transparansi bagi hasil atau nisbah yang ditampilkan secara real-time di aplikasi tanpa adanya potongan tersembunyi yang zalim[78].

Penelitian[79] menekankan bahwa tata kelola digital berbasis maqashid harus memastikan perlindungan aset anggota melalui sistem keamanan yang andal dan transparansi transaksi. Penelitian[80] menambahkan bahwa pemanfaatan artificial intelligence dalam sistem keamanan dapat meningkatkan perlindungan terhadap aset anggota dari ancaman siber. Penelitian [81] menekankan bahwa etika digital dalam fintech syariah harus mencakup perlindungan aset dan transparansi sebagai bagian dari tanggung jawab moral lembaga keuangan. Penelitian Fikriawan et al mengidentifikasi bahwa adopsi teknologi transparansi yang bersifat ad-hoc menjadi hambatan implementasi fintech syariah, sehingga diperlukan sistem yang terintegrasi dan berkelanjutan [82].

Berdasarkan triangulasi hasil wawancara dari Kepala Cabang, Tim IT, dan nasabah, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam implementasi transformasi digital beserta solusi yang diterapkan. Tantangan pertama adalah keterbatasan jaringan di daerah terpencil yang menyebabkan lambatnya akses aplikasi. Solusi yang diterapkan adalah melakukan update data secara berkala dan memastikan sistem dapat kembali normal dengan cepat ketika terjadi gangguan. Tantangan kedua adalah adaptasi teknologi bagi anggota lanjut usia yang masih terbiasa dengan sistem manual. Solusinya adalah melalui pendampingan dan edukasi berkelanjutan yang berfokus pada pengenalan kemudahan dan keamanan sistem.

[75] Abdussalam dan Putra, "Digital Transformation Strategy in Islamic Microfinance Cooperatives: A Case Study of BMT UGT Nusantara Innovation."
[76] N A Z Maulida, "Analisis Efisiensi Operasional BMT UGT Sidogiri Sebelum dan Sesudah Implementasi Aplikasi Mobile UGT," *Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2025): 45–58.
[77] Alfitri dan Alfiyah, "Digitalisasi Layanan Keuangan di BMT UGT Nusantara Capem Batu Urip Melalui Pengembangan Aplikasi Mobile."
[78] Suryanti dan Hidayatullah, "Digital transformation strategy in Islamic microfinance institutions: A case study of BMT UGT Nusantara Umbulsari Branch."
[79] Prakoso dan Mustafid, "Maqashid-based digital governance framework for social fund distribution in Islamic fintech."
[80] Hakim dan Nuraini, "Artificial intelligence and Maqashid Sharia: Optimizing Islamic financial institution performance in the digital era."
[81] Kamaruddin, "Digital ethics and Maqasid al-Shariah: A conceptual framework for Islamic fintech innovation."
[82] Fikriawan et al., "Maqasid Shariah Parameters to Re-Design Policy Performance Fintech Lending Sharia in Indonesia."

ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

Tantangan ketiga adalah keamanan data dan siber yang menjadi perhatian utama di era digital. Solusinya adalah penerapan sistem keamanan berlapis berupa PIN, OTP, enkripsi data, serta imbauan rutin kepada nasabah untuk menjaga kerahasiaan data pribadi. Tantangan keempat adalah kepatuhan syariah dalam sistem digital yang memerlukan pengawasan ketat. Solusinya adalah melalui audit syariah berkala dan penyajian informasi akad digital secara jelas di layar aplikasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fikriawan et al. yang mengidentifikasi tiga hambatan utama implementasi fintech syariah di Indonesia, yaitu rendahnya literasi konsumen, pengawasan yang terfragmentasi, dan adopsi teknologi transparansi yang bersifat ad-hoc.

Penelitian Laily et al. [83] juga menemukan bahwa transformasi digital BMT menghadapi tantangan dalam hal kepatuhan syariah dan keamanan data yang memerlukan perhatian serius dari manajemen. Penelitian [84] menekankan pentingnya kerangka Maqashid Syariah untuk inovasi produk di koperasi syariah di era digital, yang mencakup aspek kepatuhan syariah dan perlindungan konsumen. Suryanti dan Hidayatullah [85] menambahkan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada kesiapan organisasi dan kemampuan manajemen dalam mengelola perubahan. Penelitian[86] menekankan bahwa pemanfaatan artificial intelligence dapat menjadi solusi untuk mengatasi beberapa tantangan teknis dan keamanan dalam implementasi fintech syariah.

Penelitian[87] menekankan perlunya kerangka tata kelola digital berbasis maqashid untuk memastikan distribusi dana sosial yang etis, inklusif, dan berkelanjutan. Penelitian [88] mengusulkan kerangka etika digital yang menghubungkan prinsip syariah dengan inovasi teknologi untuk memastikan fintech mewujudkan kesejahteraan moral dan spiritual. Penelitian [89] mengintegrasikan dimensi inovasi teknologi dan dampak sosial ke dalam Islamic Finance Development Indicator Plus sebagai bagian dari kerangka maqashid al-shariah.

KESIMPULAN

Simpulan Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi digital BMT UGT Nusantara melalui fintech syariah telah selaras dengan Maqashid Syariah, sebagaimana tercermin dalam pemenuhan kelima pilar dharuriyat al-khams. Pada pilar hifdz ad-din, kepatuhan syariah terwujud melalui audit berkala, kejelasan akad digital, dan integrasi fitur ZISWAF yang memudahkan anggota menunaikan kewajiban keagamaan. Pada pilar hifdz an-nafs, kemudahan transaksi dari rumah, pengurangan waktu antre, dan sistem verifikasi PIN-OTP memberikan keamanan psikologis bagi nasabah. Pada pilar hifdz al-aql, program edukasi dan pendampingan teknologi meningkatkan literasi digital dan pemahaman keuangan syariah. Pada pilar hifdz an-nasl, akses pembiayaan yang lebih cepat dan mudah bagi UMKM mendukung ketahanan ekonomi keluarga. Pada pilar hifdz al-mal, sistem keamanan berlapis, transparansi transaksi real-time, dan efisiensi operasional melindungi dan mengembangkan aset anggota.

Meskipun terdapat tantangan berupa keterbatasan infrastruktur jaringan di daerah terpencil dan adaptasi teknologi bagi anggota lanjut usia, strategi pendampingan dan update data berkala yang

[83] Laily, Nikmah, dan Munir, "Digital Transformation of BMT Sunan Drajat Through Sharia Fintech in the Perspective of Maqasid Al-Shariah."
[84] Rijal Amiruddin dan Syawal Nurhidayatullah, "AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Maqashid Syariah Kerangka Kerja untuk Inovasi Produk Koperasi Syariah BMT As'adiyah dalam Era Digital."
[85] Suryanti dan Hidayatullah, "Digital transformation strategy in Islamic microfinance institutions: A case study of BMT UGT Nusantara Umbulsari Branch."
[86] Hakim dan Nuraini, "Artificial intelligence and Maqashid Sharia: Optimizing Islamic financial institution performance in the digital era."
[87] Prakoso dan Mustafid, "Maqashid-based digital governance framework for social fund distribution in Islamic fintech."
[88] Kamaruddin, "Digital ethics and Maqasid al-Shariah: A conceptual framework for Islamic fintech innovation."
[89] Zuhroh et al., "Constructing a multidimensional indicator for Islamic finance development."

ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

diterapkan manajemen terbukti efektif mengatasinya. Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi potensi ketidakadilan akses bagi kelompok yang kurang literasi digital, yang memerlukan strategi inklusi yang lebih komprehensif ke depannya. Secara keseluruhan, transformasi digital BMT UGT Nusantara melalui fintech syariah dalam perspektif Maqashid Syariah telah selaras dengan visi Maqashid Syariah untuk melahirkan ekosistem ekonomi umat yang inklusif, adil, dan berkah, meskipun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai inklusivitas yang lebih luas dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussalam, dan Y H S Putra. "Digital Transformation Strategy in Islamic Microfinance Cooperatives: A Case Study of BMT UGT Nusantara Innovation." *Greenation International Journal of Economics and Accounting* 2, no. 4 (2024): 347–57.

Adlha, W D, dan L A F Ekaningsih. "Digital Gold Installment Innovation at Bank Muamalat: Sharia Compliance and Digital Accessibility." *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting (DIJEFA)* 7, no. 2 (2026): 1011–21. https://dinastischolars.org/journals/DIJEFA/articles/6722.

Aisyah, S, I Hidayatullah, M Farid, dan S Alfarisi. "Implementation Fintech on the Number and Satisfaction of BMT UGT Nusantara Members." In *Proceedings of the International Conference of Islamic Economics and Business (ICONIES)*, 11:823–32, 2025.

Alfitri, N, dan S Alfiyah. "Digitalisasi Layanan Keuangan di BMT UGT Nusantara Capem Batu Urip Melalui Pengembangan Aplikasi Mobile." *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 3 (2025): 767–71.

Azzahra, F. "Strategi transformasi digital pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS)." *Maliki Interdisciplinary Journal* 3, no. 11 (2025): 584–92.

Chakim, M H R, A Khotim, N Agusti, B Budiman, A M Toyyibi, A Syakur, dan J A Kholik. "Transformasi Digital Lembaga Keuangan Mikro Syariah: Strategi dan Inovasi," 2026.

Creswell, J W, dan C N Poth. *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Diedit oleh 4th. SAGE Publications, 2018.

Denzin, N K, dan Y S Lincoln. *The SAGE handbook of qualitative research*. Diedit oleh 5th. SAGE Publications, 2018.

Fadli, S, dan Y Yunus. "Koperasi Syariah Dalam Perspektif Maqashid Syariah." *Journal of Science and Social Research* 6, no. 1 (2023): 79–90.

Fatah, Muchamad Iqbal, Nur Asnawi, Segaf Segaf, dan Parmujianto Parmujianto. "Case study at KSPPS BMT UGT nusantara Indonesia an analysis of using mobile applications to increase fee-based income." *Enrichment: Journal of Management* 13, no. 2 (2023): 1182–91.

Fikriawan, S, F B H Ismail, S N Mahmudah, dan A Amila. "Maqasid Shariah Parameters to Re-Design Policy Performance Fintech Lending Sharia in Indonesia." *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi* 12, no. 1 (2025).

Flick, U. *An introduction to qualitative research*. Diedit oleh 7th. SAGE Publications, 2022.

Hakim, M L, dan N Nuraini. "Artificial intelligence and Maqashid Sharia: Optimizing Islamic financial institution performance in the digital era." *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 7, no. 1 (2026): 45–62.

Kamaruddin, M H. "Digital ethics and Maqasid al-Shariah: A conceptual framework for Islamic fintech innovation." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 18, no. 2 (2025): 312–29.

Laily, N Z, N Nikmah, dan A S Munir. "Digital Transformation of BMT Sunan Drajat Through Sharia Fintech in the Perspective of Maqasid Al-Shariah." *Jurnal Manajerial* 13, no. 2 (2026): 403–16.

Mahmudi, R, A Khotib, dan L A F E Ningsih. "Digital Payment Innovation in Islamic Boarding

ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

Schools: Transforming Culture, Efficiency, and Accountability." *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2026): 25–33.

Maulida, N A Z. "Analisis Efisiensi Operasional BMT UGT Sidogiri Sebelum dan Sesudah Implementasi Aplikasi Mobile UGT." *Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2025): 45–58.

Miles, M B, A M Huberman, dan J Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Thousand Oaks: Sage Publications, 2020.

Nurhidayatullah, A S, dan O F SW. "Maqashid Syariah Sebagai Kerangka Kerja Untuk Inovasi Produk Keuangan." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 9, no. 5 (2024): 3622–53.

Oktavia, N T. "Sistem Aplikasi Mobile Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Nusantara Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Digital Masyarakat." *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen Dan Teknologi Informasi* 2, no. 2 (2024): 1–8.

Patton, M Q. *Qualitative research & evaluation methods*. Diedit oleh 4th. SAGE Publications, 2015.

Prakoso, A P, dan M Mustafid. "Maqashid-based digital governance framework for social fund distribution in Islamic fintech." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 11, no. 1 (2025): 88–104.

Prasetyo, M D, E B Rizki, L A F Ekaningsih, dan L Muhabibah. "Digital Marketing Strategy and Delivery Order Service to Increase BUMDes Tegalsari Sales." In *Proceedings ICESY*, Vol. 1, 2026.

Rahayu, S, dan M Firmansyah. "Artificial intelligence integration in Islamic financial management: Opportunities and challenges." *Journal of Digital Economy and Islamic Finance* 4, no. 1 (2025): 22–39.

Rijal Amiruddin, Ahmad, dan Achmad Syawal Nurhidayatullah. "AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Maqashid Syariah Kerangka Kerja untuk Inovasi Produk Koperasi Syariah BMT As'adiyah dalam Era Digital" 9, no. 2 (2026): 1384–97. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i2.2207.Maqashid.

Store, Google Play. "Aplikasi Mobile UGT Nusantara," 2026. https://play.google.com.

Suryanti, S, dan I Hidayatullah. "Digital transformation strategy in Islamic microfinance institutions: A case study of BMT UGT Nusantara Umbulsari Branch." *Journal of Islamic Economics and Finance* 5, no. 1 (2026): 102–18.

Zuhroh, I, N Malik, M K Fuddin, dan F Rusdianasari. "Constructing a multidimensional indicator for Islamic finance development." *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 9, no. 1 (2025).

ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051